

NILAI PENDIDIKAN DALAM KONSEP RUMAH ISLAMI

Maulana Ahadi¹, Nurul Huda²

ABSTRACT

The background of this research is the lack of attention to aspects of Shari'a in building houses and the lack of ability of the head of the family to provide a decent place to live for his children and wife, having many children certainly has a big challenge in the introduction of Islamic education at home. Activities that are private mixed beds between boys and girls who are baligh, and other activities will certainly have an impact on the psychology of children's education. The research aims to explore theories of Islamic education and health sciences related to housing that are by Islamic concepts. This research is based on a qualitative approach with qualitative descriptive analysis based on secondary data in Islamic education theories, as well as taken from various studies, literature and previous studies. From this research, it is known that the home is a very important place to instill Islamic education.

Keywords : *Values, Education, Concept, Islamic Home*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan diartikan sebagai scientific yang mempunyai makna sesuatu yang dapat diulang secara terus-menerus oleh seseorang yang tidak terbatas tempat, ruang, waktu, kapan saja dan diamanapun. (Desy Pristiwanti, 2022). Sangat penting untuk mengambil kesempatan yang ada untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan individu. Pendidikan dapat terjadi diberbagai tingkatan, lembaga, maupun tempat, dirancang untuk mengembangkan aspek Kognitif, afektik serta psikologis seseorang. Pendidikan sebagai media dalam membentuk tingkah laku individu. (Nabila, 2021).

Penerapan pendidikan yang dilakukan sejak dini dan terarah akan membentuk karakter peserta didik yang dipersiapkan untuk menjalani tantangan

¹Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Kandangan, email : maulana.ahadi.2019@gmail.com

²Dosen tidak tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Kandangan, email : alfatih.nh@gmail.com

kehidupan. Adapun salah satu contoh penerapan dini yang sangat penting adalah pendidikan agama. Mewujudkan proses pendidikan agama didalam keluarga adalah dengan mendidik dan membina anak untuk menjadi dewasa, mempunyai tanggung jawab serta kesadaran secara agama, moral, maupun sosial keagamaan. (Somad, 2021). Apabila anak memiliki pondasi pengetahuan agama yang benar maka anak akan memiliki karakter yang bertanggung jawab.

Rumah adalah merupakan salah satu tempat pendidikan yang sangat penting. Konsep pendidikan dirumah sudah ada sejak dahulu, meskipun secara formal pendidikan berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, akan tetapi rumah tetap menjadi awal mula berlangsungnya pendidikan. Orang tua sudah mengajarkan mendidik anaknya ketika masih dalam kandungan, yaitu dengan membiasakan memperbanyak bacaan Al Qur'an, memperbanyak zikir, berhati-hati dengan ucapan dan tindakan, agar menjadi teladan bagi anak yang dikandungnya, sebagaimana ulama-ulama terdahulu merupakan pendidikan yang berawal dari rumah. (Hairuddin, 2014).

Selain pendidikan orang tua melalui sikap dirumah, pengaturan konsep rumah yang layak sebagai tempat tinggal juga merupakan bagian dari pendidikan. Konsep rumah dapat mengajarkan pendidikan islami, sehingga anak sudah diajarkan batas-batas berperilaku di dalam rumah sesuai dengan tuntunan agama, dan anak dapat tumbuh berproses dengan lingkungan rumah yang sudah agamis.

Supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus, maka penulis mendeskripsikan nilai pendidikan dalam konsep rumah islami menurut beberapa literatur dan riset ilmiah. Adapun pembahasan yang penulis kemukakan adalah 1). Bagaimana fungsi rumah dalam pandangan Islam? 2). Bagaimana bentuk bangunan rumah Islami ? 3). Bagaimana fungsi rumah sebagai sarana pendidikan islam dalam rumah tangga ?.

METODE

Adapun penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) dengan jenis pendekatan kualitatif. Teori-teori dan referensi yang relevan dengan pembahasan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah jurnal-jurnal penelitian, buku, repository, artikel serta data-data

pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembahasan tentang nilai pendidikan dalam konsep rumah islami. Kemudian penulis menganalisa data sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi rumah dalam pandangan Islam

Rumah merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk beristirahat, tempat berlindung dari panas dan hujan, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Rumah idealnya terdiri dari berbagai ruangan yang memenuhi kebutuhan dasar penghuninya, menjadi tempat hubungan interaksi keluarga. Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal dapat bervariasi tergantung pada preferensi individu dan situasi kehidupan. Namun beberapa faktor yang ekonomi keluarga terkandung menjadi problematika dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal tersebut.

Setiap orang yang menjalani hubungan perkawinan ingin mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga, bercita-cita dapat memiliki sandang, papan dan pangan yang berkecukupan, namun kenyataannya, hal tersebut belum dapat dipenuhi semua pasangan. Ada beberapa bentuk kewajiban yang harus dipenuhi suami, diantaranya nafkah yang berbentuk materi, seperti makan, pakaian, tempat tinggal yang layak, dan nafkah non materi yang berkaitan dengan memperlakukan isteri. (Aziz, 2017). Dari beberapa bentuk pemenuhan kewajiban suami tersebut maka diketahui bahwa rumah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga.

Rumah memiliki beberapa fungsi menurut pandangan agama, sebagaimana terdapat didalam Al Qur'an yaitu rumah diartikan sebagai tempat tinggal, dapat dijadikan tempat beribadah, dan dapat juga fungsikan sebagai tempat memperoleh keamanan. (Lilik Ummi Kaltsum, 2021). Orang yang memiliki rumah selain memfungsikannya sebagai tempat tinggal yang aman dari bahaya alam maupun binatang buas, juga menjadikannya tempat menjalankan ibadah serta menunaikan kewajibannya kepada Allah SWT. Rumah yang Islami adalah rumah yang efisien dan dapat digunakan untuk mengingat Allah SWT,

memungkinkan penghuninya untuk berinteraksi, dan privasi setiap penghuninya dapat dipertahankan. (Hafidz Zamroni Zien, 2012). Di dalam Al Qur'an mengatur fungsi rumah diantaranya sebagai tempat beribadah, tempat tinggal, penjara bagi wanita dan tempat berlindung dari bahaya (FITRIATULANITA, 2021). Rumah mempunyai fungsi yang luas menjadi tempat bersosialisasi bagi penghuni rumah, sebagai tempat berkumpul bagi keluarga, tempat menanamkan pendidikan kepada anak, maupun tempat silaturahmi antar keluarga.

Bentuk bangunan rumah Islami

Terdapat beberapa bentuk rumah yang umum ditemui. Banyak terdapat berbagai gaya arsitektur dan desain berbeda diantara satu bangunan rumah dengan rumah lainnya, menjadikannya memiliki beragam bentuk yang menarik. Yang paling umum dari bentuk rumah adalah bangunan berbentuk persegi atau persegi panjang, rumah panggung sebagaimana rumah-rumah adat dan rumah modern.

Penerapan bangunan rumah Islami sangat selaras dengan kehidupan masyarakat muslim. Akan tetapi fenomena yang sering terlihat dimasyarakat pada umumnya, pembangunan sebuah rumah mengabaikan konsep nilai Islaminya. Alasan lain dari pengabaian konsep rumah Islami adalah faktor dana yang terbatas, sehingga untuk dapat membangun sebuah rumah sekedar tempat tinggal layak pun terkendala. Dalam konsep bentuk bangunan rumah Islami tidak harus dengan dana yang besar dan mewah, yang terpenting memperhatikan aspek keislaman.

Selaras dengan penelitian Andi Isdyanto tentang Kriteria Rumah Islami, menyatakan bahwa membangun rumah perlu memperhatikan beberapa kriteria diantaranya : 1). Memilih lokasi yang tepat, dalam artian berdekatan dengan tempat ibadah 2). Memilih tetangga yang tepat 3). Tidak bermegah-megah dalam membangun rumah 4). Dan membangun rumah yang luas dan bersih, serta baik dan indah. (Isdyanto, 2014).

Menurut M. Benny Hermawan bahwa rumah tinggal Islami itu adalah filosofi Rasulullah "Baiti Jannati"-Rumahku Surgaku sebagai bentuk amalan beribadah kepada Allah SWT dengan ungkapan berbagi cinta dan kasih sayang

diantara suami istri dan anak-anak, melakukan peribadatan serta belajar mengajar. (Hermawan, 2014). Jadi rumah yang Islami adalah rumah yang bisa menjadi tempat ibadah maupun juga tempat belajar mengajar, membimbing isteri dan menjaga tumbuh kembang anak, serta menanamkan nilai-nilai agama kepada anak.

Menurut Jefry Tarantang, kebanyakan selama ini dalam pembangunan rumah tempat tinggal cenderung hanya memfokuskan kepada aspek arsitektur saja, seharusnya perlunya membangun rumah sesuai tuntunan syariat agama seperti aspek nilai ibadah, nilai muamalah, adab bertetangga dan 'urf yang berlaku di masyarakat. (Tarantang, 2022). Dari beberapa teori tersebut terlihat bahwa dalam pembangunan rumah harusnya mengedepankan beberapa kaidah syariat agar nantinya rumah tersebut menjadi tempat yang bermanfaat dan menjadi ladang ibadah sebagai mana filosofi rumahku surgaku.

Rumah sebagai sarana pendidikan Islam dalam rumah tangga

Anak adalah aset orang tuanya, mereka adalah harapan orang tua yang akan menjalani kehidupan dan berkembang hingga dewasa. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab agar mendidik, merawat serta memberikan kebutuhannya sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan Indra Bangsawan, dkk dalam penelitian Tanggung jawab orang tua terhadap anak usia dini dalam tajuk ajar melayu Karya Tenas Efendy. Memaparkan bahwa setiap orang tua mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak sesuai fitrah manusia dan agama Islam. (Indra Bangsawan, 2021). dijelaskan bagaimana kewajiban orang tua dalam memberikan arahan dan petunjuk sehingga anaknya dapat berkembang menjadi insan yang baik.

Salah satu urgensi pendidikan anak adalah sejak anak usia dini atau sebelum aqil baligh, penanaman pengetahuan agama atau syariat agama kepada anak memiliki dampak terhadap perkembangan anak dikehidupannya yang akan datang. Sebagaimana pendapat D. Zahra AS. FM, dkk, mengemukakan bahwa aqidah adalah hal pertama yang harus diperkenalkan sejak dini kepada anak atau sebelum aqil baliq, agar anak mengenal agamanya sejak keil, sehingga ketika tumbuh dewasa memiliki kepribadian Islami (akhlakul karimah). (D. Zahra AS.

FM, 2023). Salah satu yang harus diperkenalkan kepada anak sejak dini adalah menjarkan anak untuk mengenal aurat-aurat mereka ketika melepas pakaian dihadapan lain jenis, mandi ditempat tertutup, tidur terpisah dengan orang tua, tidak bercampur antara saudara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana menurut penelitian Ana Andriani dan dedy Irawan bahwa anak di usia 0-5 tahun masih belajar mengenal aurat-aurat mereka dan pada 5-10 tahun anak perlu penguatan. (Ana Andriani, 2023).

Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian Nur Salamah, dkk, yang menjelaskan bahwa perlunya menanamkan pendidikan seksual dan maskulinitas pada anak laki-laki serta feminitas pada anak perempuan, dimulai dari membedakan media serta jenis permainan anak laki-laki dan anak perempuan, mulai mengajarkan tidur terpisah sejak dini, mengajarkan pengenalan tentang aurat laki-laki dan Perempuan, menjaga dan menutup aurat, mengarahkan cara kebersihan alat kelamin, hingga mamahami perihal tentang peristiwa datangnya baligh (Nur Salamah, 2021). Hal ini harus disadari oleh setiap orang tua, bahwa pentingnya penanaman pendidikan Islami dimulai dari rumah.

Menurut Khusniyati Masykuroh dan Nelis Nazzatus Sadiyah Qosyasih pemahaman pendidikan seksualitas kepada orang tua terhadap anaknya secara dini dapat memberikan dampak adanya perubahan pengetahuan, memberikan pemahaman kepada orang tua dalam pentingnya penjagaan orang tua dalam perlindungan anak terhadap kekerasan seksual (Khusniyati Masykuroh, 2023).

Pentingnya peranan orang tua juga diutarakan oleh Ummil Muhsinin, menurutnya peran orang tua (terutama ibu) yang merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, ibu dapat memberikan pendekatan dengan menjelaskan rasa malu pada anak, mengajarkan toilet training, menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan, mulai membiaskan mengajarkan tidur berpisah antara anak Perempuan dan laki-laki, mengenalkan mahram, mengajrakan untuk selalu memelihara pandangan mata, mendidik anak agar tidak melakukan ikhtilâf, memberikan pemahaman tata cara dan waktu masuk ke kamar orang tua, mendidik anak supaya tidak masuk kamar orang lain tanpa izin, mendidik tata cara berhias sesuai syariat agama dan Ihtilâm serta haid (Muhsinin, 2017). Agar terpenuhinya kriteria-kriteria pendidikan pengenalan

aurat tersebut kepada anak, tentunya harus didukung prasarana bangunan rumah yang memenuhi syariat Islam, diantaranya menyediakan kamar yang terpisah diantara anak laki-laki dan anak perempuan, kamar khusus orang tua, dan tempat mandi dan kamar kecil yang terpisah.

Namun tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menyediakan tempat tinggal atau rumah yang dapat mendukung berjalannya pendidikan Islami kepada anak dilingkungan rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rumah adalah tempat utama dalam penanaman pendidikan sejak dini kepada anak, urgensi pengaturan tata ruang rumah yang sesuai dengan syariat Islam sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua dalam penyediaannya. Selain fungsi rumah untuk pendidikan, peran orang tua terutama ibu sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak sangat sentral bagi pembentukan karakter anak yang Islami, jadi yang dimaksud penulis tentang pendidikan dalam rumah Islami disini adalah bagaimana orang tua mengetahui menyiapkan dan mengatur rumah sebagai tempat pendidikan yang Islami.

Saran penulis :

- 1) Diharapkan masyarakat mampu mengusahakan penyediaan tempat tinggal yang memenuhi unsur pendidikan Islami.
- 2) Diharapkan penelitian lain yang lebih mendalam untuk memberikan masukan yang positif untuk perkembangan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Tim Jurnal *Al-Ibno*r yang berkenan menerima naskah ini, serta pihak-pihak yang telah membantu sehingga penelitian dapat terselesaikan, kritik serta saran diperlukan sehingga penelitian ini dapat diperbaharui dengan hasil penelitian-penelitian lain yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, F. (2021). *Rumah Dalam Perspektif al-Qur'an* (Bachelor's thesis).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57269>
- Ana Andriani, & Dedy Irawan. (2023). Pendidikan Seksualitas Dalam Perspektif Islam Mengantisipasi Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 106–113. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15387>
- Aziz, A. (2017). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Penyediaan Tempat Tinggal Bagi Istri Di Madura. *Jurnal Reflektika*, 59.
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6360>
- Bangsawan, I., Ridwan, R., & Oktarina, Y. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2),235-244. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284>
- FM, D. Z. A., Ritonga, A. W., Atansyah, A., & Auliya, A. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN AQIDAH ISLAM PADA ANAK SEBELUM USIA AQIL BALIGH. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 78-98.<https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8272>
- Hairuddin, H. (2014). Pendidikan itu Berawal dari Rumah. *Irfani*, 10(1), 29306.
<https://www.neliti.com/publications/29306/pendidikan-itu-berawal-dari-rumah>
- Hermawan, M. B. (2014). Explorasi” Rumah Tinggal Islami di Kota Pekanbaru. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 1(1),116.<https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/6360>
- <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/teknosains/article/view/1908>
- Isdyanto, A. (2014). Kriteria Rumah Islami. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 8(2),195-208.

- Kaltsum, L. U., & Anita, F. (2021). Rumah Perspektif Al-Qur'an (Studi Term Al-Bait, Al-Maskan, Al-Ma'wa dan Al-Dar dengan Metode Semantik Ensiklopedik). *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 200-242. <https://doi.org/10.30631/tjd.v20i2.176>
- Kusumadewi, T., & Zien, H. Z. (2011). Menata Rumah Yang Islami. *el-Harakah*, 13(1). <http://doi.org/10.18860/el.v0i0.2015>
- Masykuroh, K., & Qosyasih, N. N. S. (2023). Pelatihan peningkatan kesadaran orang tua pada pendidikan seksual anak usia dini. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), 21-27. DOI: <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.499>
- Muhsinin, U. (2018). Peran Ibu dalam Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak dalam Perspektif Islam. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(1). <https://ojp.ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/anNisa/article/view/119/55>
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867-875. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Salamah, N., Zafi, A. A., & Wathani, S. N. (2021). Antisipasi child sexual abuse melalui pengenalan identitas gender anak usia dini dengan perspektif pendidikan Islam. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 152-171. DOI: <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9035>
- Somad, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171-186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Tarantang, J. (2022). Membangun Rumah Tinggal Syariah : Sebuah Pendekatan Fikih Arsitektur. *Jurnal Ilmu Syariah*, 1-19. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/Almaslahah/article/view/1531/pdf>